

RASIONALITAS TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KIRANA CINTA* KARYA ANJAR ANASTASIA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Diana Wahyuningsih, Irma Surayya Hanum, Bayu Aji Nugroho

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
Jalan Gunung Kelua Kota Samarinda, Kalimantan Timur
Email: dw290696@gmail.com

ABSTRAK

Rasionalitas salah satu tindakan manusia yang masuk akal dan dilakukan dengan keadaan yang sadar. Penelitian ini menggunakan novel *Kirana Cinta* Karya Anjar Anastasia dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan rasionalitas tindakan sosial tokoh utama di dalam novel *Kirana Cinta* Karya Anjar Anastasia. Dalam penelitian ini membahas novel *Kirana Cinta* Karya Anjar Anastasia karena tokoh utama dan tokoh lain mempunyai hubungan sosial, Rana sebagai tokoh utama yang peduli, membantu dan mementingkan kehidupan orang lain dibandingkan kehidupannya sendiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan, dengan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Data dan sumber data didapatkan dari novel *Kirana Cinta* yang ditulis oleh Anjar Anastasia (2014). Data penelitian dikumpulkan dengan cara membaca dan mencatat kata atau kalimat yang berupa kutipan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan tokoh utama dalam novel *Kirana Cinta* Karya Anjar Anastasia adalah Rana sebagai penyiar radio yang mempunyai tindakan sosial peduli dan mementingkan kehidupan orang lain dibandingkan kehidupan dirinya sendiri. Dalam tindakan Rana ditemukan Rasionalitas tindakan sosial ada empat aspek yang dalam novel berupa tindakan rasional instrumental yaitu dilakukan dengan pertimbangan dan pilihan yang sadar, tindakan rasional berorientasi nilai yaitu dipertimbangkan secara sadar untuk mencapai tujuan, tindakan tradisional yaitu tindakan karena kebiasaan, tradisi dan adat istiadat dan tindakan afektif yaitu tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Kata Kunci: rasionalitas, tindakan sosial, novel

ABSTRACT

Rationality is one of the human actions that makes sense and is carried out with a conscious state. This study uses the novel *Kirana Cinta* by Anjar Anastasia and this study aims to describe the intrinsic elements and rationality of the social actions of the main character in the novel

Kirana Cinta by Anjar Anastasia. This study discusses the novel Kirana Cinta by Anjar Anastasia because the main character and other characters have social relations, Rana as the main character who cares, helps and prioritizes the lives of others compared to his own life. The type of research used is qualitative research with library methods, with descriptive qualitative research approach. Data and data sources are obtained from the novel Kirana Cinta written by Anjar Anastasia (2014). Research data were collected by reading and recording words or sentences in the form of quotes. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the main character in the novel Kirana Cinta by Anjar Anastasia is Rana as a radio announcer who has social actions of caring and prioritizing the lives of others compared to his own life. In Rana's action, it is found that the rationality of social action has four aspects which in the novel are instrumental rational actions, which are carried out with conscious considerations and choices, value-oriented rational actions, which are considered consciously to achieve goals, traditional actions, namely actions due to habits, traditions and customs and Affective action is action that is dominated by feelings or emotions without intellectual reflection or conscious planning.

Keywords: rationality, social action, novel

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu yaitu masing-masing manusia memiliki penampilan fisik, kemampuan, kebutuhan, perasaan, dan sikap yang tidak sama dengan individu lainnya. Manusia juga tidak dapat hidup dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain disekitar lingkungannya, dan manusia tidak dapat hidup tanpa melakukan sesuatu. Manusia bukan hanya sebagai makhluk individu, tetapi manusia juga sebagai makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial juga tunduk pada aturan, norma budaya sosial, perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dari orang lain, dan memiliki potensi yang akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia. Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia juga mempunyai sifat yang rasional yang ada dalam tindakannya.

Max Weber mengemukakan rasionalitas, rasionalitas adalah salah satu jenis alasan yang mendasari tindakan manusia. Suatu tindakan dikatakan rasional apabila tindakan itu dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya tujuan-tujuan yang lain dan alat-alat atau cara yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan di atas. Sebuah masyarakat dikatakan rasional apabila di dalamnya terbangun institusi sosial yang rasional dan para warganya bertindak secara rasional pula (Faruk, 2013:31-32).

Salah satu novel tentang rasionalitas tindakan sosial yang dapat dikaji menggunakan teori Sosiologi Sastra adalah novel yang ditulis oleh Anjar Anastasia yang berjudul Kirana Cinta. Novel ini menceritakan seorang perempuan mandiri bernama Kirana, sering dipanggil Rana. Kirana merupakan penyiar radio di salah satu stasiun radio swasta di Bandung.

Selain menjadi penyiar radio, Rana juga bekerja untuk menambah penghasilan sebagai penerjemah novel berbahasa Inggris dan bercocok tanam. Ia merupakan anak sulung dari dua

bersaudara. Seorang perempuan cantik yang mempunyai ayah, ibu, adik, sahabat dan calon tunangan yang selalu perhatian dan sangat menyayanginya. Perjalanan hidup Kirana sangat mulus dan mudah dalam kehidupannya sendiri maupun dalam menolong orang-orang di sekitarnya untuk membantu mencari jalan keluar permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Rana mempunyai sifat yang rasional dan selalu berbuat tindakan sosial yang bermakna dan masuk akal, karena membantu orang dengan berpikir secara logis, sistematis, kritis, mempunyai ide-ide dan dapat menemukan jalan keluarnya masalah yang dihadapi. Namun Rana tidak mementingkan kehidupannya sendiri begitupun tentang asmaranya. Sebelum jadwal giliran Rana siaran radio, Rana memang selalu ditunggu para pendengarnya, apalagi saat malam Minggu tiba sangat dinanti-nantikan oleh pendengar setianya. Saat siaran Rana tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah dari para pendengarnya itu melalui telepon maupun SMS, bahkan Rana turun tangan membantu mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialami para pendengarnya.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan menelaah rasionalitas tindakan sosial yang ada dalam tokoh utama. Novel ini dikaji menggunakan rasionalitas tindakan sosial menurut Max Weber, dengan permasalahan yang dialami tokoh utama dalam menjalani kehidupannya. Mengenai permasalahan-permasalahan dan suatu tindakan yang masuk akal seperti yang dialami oleh Kirana dalam novel *Kirana Cinta*, tokoh utama yang memiliki tujuan yang mementingkan kehidupan orang lain daripada dirinya sendiri. Maka novel *Kirana Cinta* dapat diteliti menggunakan rasionalitas tindakan sosial menurut Max Weber.

B. LANDASAN TEORI

1. Novel

Novel berasal dari bahasa Itali *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novelle*). Dewasa ini istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: *novelle*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2010:9-10).

Damono (melalui Wiyatmi, 2012:41) mengatakan bahwa sastra, baik novel mencerminkan persoalan sosial yang ada dalam masyarakat. Selanjutnya, Wahyuni (2014:118) menurutnya novel adalah prosa baru yang menceritakan perjalanan hidup atau kehidupan individu atau kelompok yang mengandung konflik dan akan menarik perhatian pembaca untuk membacanya.

2. Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2013:29), mengatakan unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur-unsur Intrinsik yang dimaksud antara lain, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

a. Alur

Sudjiman (melalui Rokhmansyah 2014:37) mengatakan alur adalah formula peristiwa dalam karya sastra yang dibentuk oleh pengarang sebagai jalinan peristiwa untuk mencapai suatu efek tertentu yang juga dapat menjadi daya tarik bagi pembaca. Menurut Aminuddin (2010:86-87), kegunaan alur sebagai kerangka karangan yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan keseluruhan isi cerita atau jalannya cerita secara runtut dan jelas.

Adapun tahapan plot atau alur yang dikemukakan oleh (Nurgiyantoro, 2013:210) dengan membedakan tahapan plot atau alur menjadi lima bagian tahapan sebagai berikut. Tahap penyituasian atau pengenalan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh atau karakter adalah bahan baku yang paling aktif sebagai penggerak jalan cerita. Para tokoh tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian. Tokoh dapat juga berfungsi sebagai pembentuk bahkan pencipta alur cerita (Satoto, 2012:41).

Dalam sebuah cerita, tokoh digolongkan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling diutamakan atau paling penting dalam jalannya suatu cerita. Tokoh utama paling sering muncul atau banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Kemudian tokoh tambahan sebagai tokoh pelengkap bahkan sering diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian dan bahkan biasanya jarang dipakai dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013:259).

c. Latar

Istilah latar (*setting*) dalam arti yang lengkap meliputi aspek ruang dan waktu terjadinya peristiwa. Latar dapat menjadi lebih luas dan tidak tergantung pada arti dari setiap peristiwa (Satoto, 2012:55). Sebuah cerita memerlukan kejelasan kejadian mengenai dimana terjadi dan kapan waktu kejadiannya untuk memudahkan pengimajian dan pemahamannya. Hal itu berarti bahwa sebuah cerita memerlukan latar, latar tempat kejadian, latar waktu, dan latar sosial budaya masyarakat tempat kisah terjadi. Latar menjadi landas tumpu cerita, dan karenanya juga penting dalam rangka pengembangan cerita. Latar memberikan dasar berpijak secara konkret dan jelas (Nurgiyantoro, 2016:85).

3. Sosiologi Sastra

Istilah "*Sociology*" pertama kali dicetuskan oleh Auguste Comte yang kemudian tokoh tersebut dianggap sebagai "Bapak Sosiologi". Dia berpendapat bahwa sosiologi harus didasarkan pada observasi dan klasifikasi yang sistematis, bukan pada kekuasaan atau spekulasi (Syarbaini, 2016:13).

Sosiologi adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Sosiologi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia (Syarbaini, 2016:1). Selanjutnya, Allan Jhonson (melalui Syarbaini, 2016:3) menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat di dalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

4. Sosiologi Sastra Max Weber

Max Weber adalah seorang tokoh sosiologi yang memberikan perhatian khusus pada tindakan sosial (1864-1920). Max Weber mengatakan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan yang bermakna, yaitu tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan beberapa orang lain (Syarbaini, 2016:54). Selanjutnya, Max Weber mengemukakan pandangan yang cukup universal, dia tidak memandang proses rasionalisasi sebagai fenomena yang menjadi ciri khas masyarakat Barat (Habermas, 2006:197).

Max Weber mengemukakan rasionalitas, rasionalitas adalah salah satu jenis alasan yang mendasari tindakan manusia. Suatu tindakan dikatakan rasional apabila tindakan itu dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya tujuan-tujuan yang lain atau cara yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Sebuah masyarakat dikatakan rasional apabila di dalamnya terbangun institusi sosial yang rasional dan para warganya bertindak secara rasional pula (Faruk, 2013:31-32).

a. Tindakan Sosial

Pokok persoalan dari sosiologi Max Weber adalah tindakan sosial. Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Weber mengatakan bahwa tindakan sosial tidak selalu memiliki dimensi rasional tetapi terdapat berbagai tindakan nonrasional yang dilakukan oleh orang, termasuk dalam tindakan orang dalam kaitannya dengan berbagai aspek dari kehidupan, seperti politik, sosial, dan ekonomi (Damsar, 2017:116-117).

Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain (Syarbaini, 2016:6). Selanjutnya, tindakan sosial merupakan unsur pembentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok di dalam interaksi dan situasi sosial tertentu (Syarbaini, 2016:53).

b. Rasionalitas

Rasionalitas adalah percaya bahwa alam semesta (realitas) mengikuti hukum-hukum alam yang rasional, yang aturan-aturannya sesuai dengan logika/matematika (Lubis, 2016:88). Selanjutnya, rasionalitas adalah pernyataan kebenaran ilmu pengetahuan didasarkan atas pemikiran yang sehat, wajar serta masuk akal. Aktivitas berpikir dalam

ilmu pengetahuan didasarkan kepada kenyataan yang logis menurut logika (Wulansari, 2013:7).

Weber mengemukakan empat tipe rasionalitas dalam tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif (Damsar, 2017:117).

1) Tindakan Rasional Instrumental

Rasionalitas instrumental adalah tindakan sosial yang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan sosial yang dilaksanakan seseorang, yang memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai melalui tindakannya. Aktor (pelaku) memperhitungkan efisiensi maupun efektivitas tindakan dari sejumlah pilihan tindakan yang dimilikinya (Syarbaini, 2016:54-55).

Tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan untuk meraih tujuan yang ada (Damsar, 2017:117).

2) Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Rasionalitas yang berorientasi nilai adalah merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sedangkan tujuannya sudah ada dalam hubungannya. Tindakan rasional berorientasi nilai merupakan tindakan sosial yang bersifat rasional dan memperhitungkan kemanfaatan. Kelihatannya berbeda dengan tindakan rasional instrumental, dalam tindakan rasional berorientasi nilai, tujuan tindakan tidak dipersoalkan oleh aktor. Tanpa diperhitungkan terlebih dahulu, kemanfaatan tujuan diputuskan sebagai hal yang baik, benar dan perlu dicapai dalam kehidupan. tindakan ini biasanya berupa tindakan-tindakan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar dalam masyarakat (Syarbaini, 2016:55).

Tindakan rasional berorientasi nilai adalah tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan individu yang dipertimbangkan secara sadar untuk mencapai tujuan (Damsar, 2017:118).

3) Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah perilaku karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan semacam ini biasanya dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis mengenai alasan di balik mengikuti kebiasaan atau tradisi para pendahulunya. Apa yang dilakukan individu atau kelompok tergolong sebatas mengikuti apa yang sudah dipraktikkan oleh nenek moyangnya. Dari uraian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa tindakan tradisional tergolong sebagai tindakan sosial yang tidak mengutamakan pertimbangan rasional, baik tujuan maupun cara pencapaian tujuan tidak diperhitungkan secara khusus oleh aktor.

Tindakan tradisional dilaksanakan hanya berdasarkan pertimbangan kebiasaan atau adat istiadat (Syarbaini, 2016:56).

Tindakan tradisional adalah tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan (Damsar, 2017:119).

4) Tindakan Afektif

Tindakan afektif adalah tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif juga tidak mengutamakan pertimbangan rasional, tindakan afektif dilakukan atas dasar perasaan lainnya. Tindakan ini bukan berdasarkan tradisi dan tidak pula atas dasar persesuaian dengan tujuan (Syarbaini, 2016:54-56).

Tindakan afektif adalah tindakan yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tanpa diikuti dengan pertimbangan rasional, logis, dan ideologis (Damsar, 2017:119).

Keempat tindakan sosial di atas memiliki kesamaan, yaitu dilakukan dengan memperhitungkan keberadaan orang lain, dilakukan secara sadar oleh aktor (Syarbaini, 2016:56).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Menurut Ibrahim (2015:37) penelitian kepustakaan dapat dipahami sebagai kegiatan melakukan kajian dan analisis terhadap bahan-bahan yang bersumber dari kepustakaan, yaitu: buku, laporan hasil penelitian, laporan hasil pengabdian, catatan manuskrip dan lain sebagainya.

Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan novel sebagai objek penelitian yaitu novel *Kirana Cinta* karya Anjar Anastasia untuk mengumpulkan data-data penelitian. Kemudian penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fakta-fakta dari objek penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Semi (2012:28) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak diperoleh melalui bentuk angka-angka tetapi diperoleh dengan berbentuk kata-kata.

Data didapatkan berupa kalimat, paragraf atau potongan-potongan kutipan yang terdapat dalam novel yang berjudul *Kirana Cinta* karya Anjar Anastasia. Sedangkan sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah karya sastra berupa novel yang objeknya novel *Kirana Cinta* Karya Anjar Anastasia.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi atau pengamatan menurut Kaelan (dalam Ibrahim 2015:80) merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data menggunakan dua teknik, yakni: teknik baca dan catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data pada novel *Kirana Cinta* karya Anjar Anastasia adalah dengan menggunakan tiga alur yaitu, reduksi kata, penyajian data dan penarikan simpulan. dalam teknik ini data yang didapatkan dari novel *Kirana Cinta* kemudian digolongkan dan diarahkan berdasarkan rumusan masalah, yaitu data unsur intrinsik

(alur, tokoh dan penokohan, serta latar) dan data yang termasuk ke dalam rasionalitas tindakan sosial. Penyajian data yang dilakukan dalam proses menganalisis data dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yaitu, menganalisis unsur intrinsik berupa alur, tokoh dan penokohan, serta latar dalam novel. Setelah menganalisis unsur intrinsik, selanjutnya menganalisis rasionalitas yang terjadi pada tokoh utama (Rana) yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang. Setelah proses reduksi data dan penyajian data dilakukan, penelitian dapat menarik simpulan berdasarkan hasil analisis, yaitu unsur intrinsik (alur, tokoh dan penokohan serta latar) dan rasionalitas dalam novel. Penarikan simpulan ini disusun atas jawaban dari rumusan masalah.

Teknik Penyajian data dalam penelitian, maka disusun beberapa langkah-langkah kerja dalam penelitian ini. Langkah-langkah kerja dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Membaca novel (objek penelitian) yang digunakan secara berulang kali. Hal ini guna memahami isi dari novel yang digunakan, mencatat data-data yang akan digunakan sebagai bahan analisis dalam proses pemecahan rumusan masalah, data-data yang dicatat adalah data-data yang sesuai dengan indikator rumusan masalah, mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan indikatornya, hal ini guna mempermudah jalan penelitian, melakukan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik dalam novel *Kirana Cinta* karya Anjar Anastasia adalah alur, tokoh dan penokohan serta latar. Alur dibagi menjadi lima, yaitu tahap pengenalan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks dan tahap penyelesaian. Dalam novel *Kirana Cinta* pengarang menggunakan alur campuran. Tokoh dalam novel *Kirana Cinta* adalah (1) Kirana/Rana, (2) Laksmi, (3) Chyntia Jessica, (4) Dina, (5) Fahri, (6) Shanty, (7) Bene, (8) Herman, dan (9) Krisna. Latar dalam novel *Kirana Cinta* adalah latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

2. Rasionalitas Tindakan Sosial Tokoh Utama dalam Novel *Kirana Cinta*

a. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental dalam novel *Kirana Cinta* dapat dilihat bahwa Rana peduli dengan keluarga tokoh lain yaitu keluarga Dina dan Fahri, Rana mau membantu Dina dan Fahri untuk menyelesaikan masalah keluarga mereka dikarenakan Fahri berselingkuh dengan wanita lain. Rana lebih kasihan dengan anak mereka kalau masalah ini tidak kunjung selesai karena bisa berpengaruh dengan kepribadian dan tumbuh kembangnya anak mereka.

Rana sebagai sosok tokoh yang peduli dan tidak tega membiarkan Shanty pulang walupun dijemput oleh adiknya. Padahal Rana sudah menawarkan Shanty untuk istirahat di rumahnya, agar Shanty bisa lebih tenang. Namun Shanty menolak lebih memilih pulang saja. Rana memang lebih peduli dengan orang lain dibanding dirinya, walaupun orang tersebut hanya sebagai pendengarnya maupun orang yang baru ia kenal.

b. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai

Tindakan rasional berorientasi nilai dalam novel *Kirana Cinta* dapat dilihat bahwa Rana berada di Gereja Katedral yang sebelumnya ramai karena banyak umat yang hadir untuk berdoa pada patung Bunda Maria dan kedekatan tokoh dengan Tuhan, karena tokoh Rana sedang berdoa di depan patung Bunda Maria selesai mengikuti Misa Kudus. Saat berdoa tokoh Rana selalu merasakan kedamaian dalam jiwanya saat berdoa dan meminta pertolongan pada Bunda Maria. Rana senang berdoa dan memberi penghormatan pada Bunda Maria dan berharap bisa ke Gereja Katedral kapanpun ia mau, walaupun hanya bicara dari hati ke hati.

Dina memilih pindah keyakinan mengikuti agama Fahri untuk kemudahan hubungan mereka. Dina percaya agama Fahri suaminya adalah agama yang membawa ke jalan yang benar dan Dina memilih agama Fahri juga karena kemauannya sendiri dan sesuai dengan hati nurani Dina.

c. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional dalam novel *Kirana Cinta* dapat dilihat dari hubungan antar tokoh karena dua pihak keluarga merencanakan pertunangan Rana dan Herman berawal dari keluarga Rana yang mencari hari baik untuk pertunangan mereka. Keluarga Rana berasal dari Jawa dan Herman juga keturunan separuh Jawa dan separuh Palembang. Hubungan Rana dan Herman didasarkan dengan budaya Jawa, keluarga mereka pun banyak tinggal di daerah Jawa, hingga dengan rencana pertunangan mereka tidak ada yang dipermasalahkan karena budaya mereka yang sama.

Pada tindakan tradisional juga menjelaskan bahwa Jati dengan mantan istrinya itu mereka dijodohkan sama keluarganya, perjodohan itu terjadi saat Jati masih kuliah di Jepang. Jati tidak pernah bertemu dengan perempuan yang akan dijohkan, hanya bisa lewat foto dan telpon. Selesai Jati kuliah mereka menikah dan keluarga mantan istrinya itu ketahuan karena menjodohkan Jati dengan perempuan itu maksud keluarganya Jati bisa membimbing perempuan itu lebih baik dari sebelumnya, karena setelah menikah saja perempuan itu jarang di rumah, selalu jalan keluar dan pulang pagi terus.

d. Tindakan Afektif

Tindakan afektif dalam novel *Kirana Cinta* dapat dilihat bahwa tokoh Dina bersedih karena perbuatan suaminya. Setelah sampai di rumah Dina, Rana langsung menekan bel rumah Dina. Keluarlah Dina untuk membukakan pintu Rana, tanpa berbicara sedikitpun,

Dina langsung memeluk Rana. Tanpa Dina tahan rasa sakit dan sedih karena Fahri ketahuan selingkuh, Dina pun menangis tanpa batas di pelukan Rana.

Pada tindakan afektif juga menjelaskan bahwa tanpa ragu Ran menerima uluran tangan Krisna dan menggandeng Rana untuk keluar dari ruangan siaran radio. Rana berharap genggamannya Krisna tidak akan berakhir sampai raga mereka berpisah dengan jiwa. Tindakan afektif yang dialami oleh tokoh Rana berdasarkan kutipan di atas adalah tindakan afektif yang didominasi oleh perasaan, Rana merasa tidak ragu lagi dengan Krisna yang sudah menggandengnya dan mengengam tangannya dan berharap agar genggamannya tidak berakhir hingga raga berpisah dengan jiwa mereka.

E. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan novel *Kirana Cinta* karya Anjar Anastasia sebagai objek penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Unsur intrinsik dari novel *Kirana Cinta* karya Anjar Anastasia terdiri dari alur, tokoh dan penokohan serta latar. Alur yang digunakan adalah alur campuran, alur yang tidak membingungkan, tokoh berawal dari kejadian ketika kedua tokoh sudah saling mengenal dan selanjutnya menceritakan asal muasal tokoh utama hingga akhirnya dapat mengenal tokoh lain. Latar tempat, waktu dan suasana sesuai dengan analisis yang ada di dalam novel. Rasionalitas tindakan sosial di dalam novel *Kirana Cinta* didapatkan dari analisis unsur intrinsik. Rasionalitas tindakan sosial tersebut terdapat empat aspek yakni, tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Berdasarkan pada simpulan di atas, adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa. Namun penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat melengkapi dengan menambah penelitian pada novel menggunakan kajian lain. Dengan demikian, pembahasan lebih luas dan mendalam lagi. Rasionalitas tindakan sosial adalah tindakan manusia yang menguntungkan dan mementingkan orang lain yang dilakukan dengan akal sehat dan dalam keadaan yang sadar. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan kedepannya semakin banyak yang memakai teori rasionalitas, agar lebih banyak yang mengetahui teori rasionalitas yang sekarang ini belum banyak terlihat yang melakukan penelitian rasionalitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Yusuf Lubis. 2016. *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Badung: Sinar Baru Algensindo.
- Bagus, Muhammad Nugroho. 2016. “*Rasionalitas Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Ujian Nasional*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan.

- Baried, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 2010. *Sosiologi Sastra: Pengantar Ringkas*. Cirebon: Editum.
- Damsar. 2017. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Diandini, Septini Pandjaitan. 2016. “*Rasionalitas Generasi Muda dalam Berwirausaha*”. Skripsi Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Tidak diterbitkan.
- Faruk. 2013. *Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Habermas, Jurgen. 2006. *Teori Tindakan Komunikatif I: Rasio dan Rasionalisasi masyarakat*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maksum, Ali. 2014. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution. 2017. *Filsafat Ilmu*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2016. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prakoso, Teguh. 2015. “*Rasionalitas Like di Sosial Media Siswa SMA Negeri 1 Teras, Boyolali*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Ramin, Maghfur. 2017. *Teori Kritis Filsafat Lintas Mahzab*. Yogyakarta: Sociality.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 2 | April 2023 | Hal: 383-394
Terakreditasi Sinta 4

- Sugihastuti dan Suharto. 2013. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2017. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syarbaini. 2016. *Teori Sosiologi: Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Wulansari, Dewi. 2013. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.